

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Tuhan dengan berbagai bentuk, dan berbeda beda dari manusia satu dengan manusia yang lain. Setiap manusia yang diciptakan oleh Tuhan masing masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, sebenarnya tidak ada manusia yang sempurna, dibalik kekurangan pasti terdapat kelebihannya yang dapat menutupi kekurangan tersebut. Kekurangan tersebut bisa berupa kekurangan mental maupun kekurangan fisik. Manusia yang memiliki kekurangan disebut penyandang disabilitas.

Layanan yang khusus diperlukan bagi mereka yang menyandang disabilitas. Seperti halnya penyandang disabilitas fisik seperti tunanetra. Manusiadengan disabilitas sensorik netra semua itu bukan dari keinginannya mereka dari lahir, banyak factor yang dapat menyebabkan disabilitas tersebut. Maka dari itu, pemerintah memberikan layanan penuh bagi anah yang berkebutuhan khusus tersebut, contohnya tunanetra agar mereka tidak merasa terasingkan. Dalam kehidupan lingkungan maupun Pendidikan formal.¹

Manusia yang mengalami hambatan penglihatan atau biasanya disebut dengan tunanetra, dalam hal lain perkembangannya berbeda dengan anak yang menyandang disabilitas lain, tidak hanya dari sisi penglihatan tetapi juga dari hal yang lain. Bagi manusia sensorik netra memiliki sedikit atau bahkan sama sekali tidak dapat meilihat. Mereka dapat mengetahui dan mempelajari lingkungan sekitarnya dengan cara menyentuh dan merasakannya. Perilaku ini guna untuk mengetahui objek dengan cara mendengarkan suara dari objek yang akan diraih adalah perilaku disabilitassensorik netra dalam perkembangan motoric mereka. Dalam karkteristik yang berbeda dengan teman sebayanya, mereka tidak bisa bermain sesuka hati mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan yang khusus bagi mereka para disabilitas sensorik netra.

Manusia yang berkebutuhan khusus, terutama tunanetra bukannya tidak berguna, mereka dapat hidup layaknya seperti manusia biasa. Hanya saja mereka membutuhkan waktu untuk menjadi berguna. Jika hal tersebut dapat mereka raih, bukan tidak mungkin mereka dapat jauh lebih bermanfaat, karena anak

¹ Mohammad Ali, "*Psikologi Remaja*", (Bumi Aksara: Bandung: 2015), 24

berkebutuhan khusus ini merupakan salah satu ujian yang diberikan oleh Tuhan.

Individu penyandang disabilitas fisik yakni sensorik netra yang menimpa seseorang anak yang baru beranjak akan dewasa dan adakalanya anak sensorik netra sejak lahir itu merupakan factor bawaan dan ada pula yang mengalami sensorik netra setelah lahir. Banyak sekali penyandang disabilitas sensorik netra mengalami perbedaan perlakuan di lingkungan sekitar mereka. Perlakuan tersebut berupa macam macam ada yang bersifat negative dan ada juga yang bersifat positif. Penyandang disabilitas sensorik netra ini masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat di kehidupan sosial mereka.²

Para penyandang disabilitas diberikan pelayanan dan pelatihan khusus di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) “Pendowo” Kudus khusus penyandang disabilitas netra, sehingga kemampuan mereka dapat terasah. Pelayanan ini bertujuan untuk memberikan kemandirian dan memotivasi mereka, sehingga nantinya mereka sudah keluar dari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) “Pendowo” Kudus, akan mampu mandiri dan dapat menerima kekurangan mereka sesuai kemampuan mereka.

Adapun jenis program kegiatan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) “Pendowo” Kudus ini antara lain: bimbingan fisik, mental, agama, visual, dan vokasional, Bimbingan ketrampilan massage, bimbingan ketrampilan kerajinan tangan, Bimbingan home industri dan Bimbingan kesenian. Dari berbagai program kegiatan tersebut penyandang disabilitas sensorik netra ini mampu dilatih untuk berprestasi dari segi keagamaan, ketrampilan maupun kesenian. Dan juga mampu melaksanakan aktivitas mereka di kehidupan sehari hari, dan mampu bersosialisasi maupun berinteraksi dengan kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya program kegiatan tersebut, sehingga akhirnya para penerima manfaat ini dapat meningkatkan kemandirian mereka dan dapat menerima kekurangan mereka dan dapat juga meningkatkan aktualisasi diri mereka dalam mencari berbagai informasi baru.

² Mohammad Ali dan Mohammad Ansori, “*Psikologi Remaja*”, (Bumi Aksara: Jakarta: 2012), 35

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا
 الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ
 مِّنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدَىٰ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya: Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus.. (Q.S Asy-Syura/42:52)

Pentingnya bimbingan keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Penyandang Sensorik Netra (PPSDSN) “Pendowo” Kudus yang memberikan bimbingan kepada penyandang disabilitas netra ini untuk bangkit dan aktualisasi diri, mandiri dan percaya diri untuk melakukan perubahan pada hidupnya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk lebih mengetahui proses dan hasil dari bimbingan konseling keagamaan pada penyandang disabilitas tunanetra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) “Pendowo” Kudus”. Dalam memotivasi diri mereka untuk menerima kekurangan mereka dan mengembangkan potensi/bakat mereka perlu dukungan ari berbagai pihak sesuai dengan peran masing masing pihak, penyandang disabilitas netra ini mempunyai hak yang sama untuk perkembangan dirinya dan meraih prestasi sama seperti manusia yang lain.³

Bimbingan keagamaan membantu para penyandang disabilitas untuk self acceptance dan aktualisasi diri, dengan proses yang tertib dan kemauan dari dalam diri. Maka peneliti melakukan penelitian berjudul “Penerapan Bimbingan Konseling Keagamaan Untuk Meningkatkan Self-Acceptance Dan Aktualisasi Diri Terhadap Penyandang Disabilitas Tunanetra Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) “Pendowo” Kudus”.

³ Sundarwati, Kepala Panti PPSDSN Pendowo Kudus, wawancara 5 April 2022

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah penerimaan diri dan motivasi kemandirian serta aktualisasi diri bagi para penyandang disabilitas netra yang memiliki kekurangan pada dirinya. Guna mendalami focus penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti *Penerapan Bimbingan Konseling Keagamaan Untuk Meningkatkan Self-Acceptance Dan Aktualisasi Diri Terhadap Penyandang Disabilitas Tunanetra Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) "Pendowo" Kudus*. Yang objek utamanya yaitu Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra (PPSDSN) "Pendowo" Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka yang akan penulis jadikan pokok persoalan yang dapat penulis rumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses bimbingan keagamaan dalam meningkatkan Self-Acceptance dan aktualisasi diri terhadap penyandang disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra (PPSDSN) "Pendowo" Kudus?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat Bimbingan Agama pada para penyandang sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra (PPSDSN) "Pendowo" Kudus?
3. Apa saja yang diberikan pembimbing agama dalam upaya pelaksanaan bimbingan keagamaan supaya penyandang g disabilitas sensorik netra dapat memotivasi dan aktualisasi diri mereka?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian di atas dapat di paparkan sebagai berikut:

1. Mengetahui proses bimbingan keagamaan untuk Meningkatkan Self-Acceptance dan aktualisasi diri terhadap para penyandang disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra (PPSDSN) "Pendowo" Kudus
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan agama di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra (PPSDSN) "Pendowo" Kudus
3. Mengetahui apa saja upaya yang dilakukan pembimbing agama memberikan bimbingan kepada para penyandang disabilitas

sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra (PPSDSN) “Pendowo” Kudus

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif sebagai bahan bacaan yang positif bagi pembaca terutama tentang Penerapan Bimbingan Konseling Keagamaan Untuk Meningkatkan Self-Acceptance Dan Aktualisasi Diri Terhadap Penyandang Disabilitas Sensorik netra Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra (PPSDSN) “Pendowo” Kudus.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada:

a. Bagi peneliti lain

Meningkatkan kemampuan dalam Menyusun rancangan penelitian dengan model penerapan bimbingan konseling yang mengacu pada peningkatan motivasi dan aktualisasi diri penyandang disabilitas netra serta dapat membuka peluang untuk mengadakan penelitian lanjutan

b. Bagi Pembimbing

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kegiatan bimbingan keagamaan dalam upaya meningkatkan motivasi dan aktualisasi diri bagi penerima manfaat tunanetra

c. Bagi Penerima manfaat

Dapat meningkatkan motivasi hidup mereka para penyandang tunanetra penerimaan kekurangan atas diri mereka dan aktualisasi diri mereka sehingga dapat memecahkan masalah hidup mereka dan dapat mengembangkan diri dan potensi yang mereka miliki serta meningkatkan prestasi mereka sebagai tingkat keberhasilan mereka untuk kemampuan Meningkatkan Self-Acceptance dan aktualisasi diri mereka.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang dimaksudkan yaitu untuk mendapatkan gambaran dari berbagai bagian. Sistematika ini berisi tentang rincian bagian bagian secara deskriptif tentang hal hal yang akan ditulis oleh penulis. Berikut adalah penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman literasi Arab-Latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi

2. Bagian Isi

Pada bagian ini, memuat garis besar yang terdiri dari 5 bab. Pada setiap bab mempunyai hubungan masing masing. Antara lain:

a. Bab I Pendahuluan

Bagian ini berisi tentang Latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penelitian

b. Bab II Landasan Teori

Bagian ini berisi tentang deskripsi teori yang relevan dengan masalah penelitian yang dibutuhkan sebagai pijakan dasar untuk membangun kerangka berfiki yang logis terkait dengan masalah yang akan dijawab dalam penelitian yang ujungnya adalah perumusan hipotesis. Serta terdapat penelitian terdahulu untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dari penelitian yang ada sebelumnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, Responden penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data

d. Bab IV Pembahasan

Bagian ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian serta analisis data penelitian

e. Bab V Penutup

Bagian ini berisi tentang simpulan dan saran saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar Pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, transkrip wawancara, catatan observasi, foto dsb.